



WUJUD AJARAN DALAM SERAT DARMASONYA

Diah Ayu Arianti ✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Keywords:

*Ajaran, nilai, religiusitas,
Serat Darmasonya.*

Abstrak

Serat Darmasonya adalah salah satu karya KPH Suryaningrat pada masa (1906-1937). Untuk memaknai dan mendalami isi teks *Serat Darmasonya* diperlukan pendekatan atau teori agar memungkinkan pembaca paham dan bisa memetik hikmahnya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terhadap *Serat Darmasonya* agar bisa diketahui wujud ajaran dan nilai-nilai religiusitas yang terkandung di dalamnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkap wujud ajaran religiusitas dan mengetahui nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam teks *Serat Darmasonya* karya KPH Suryaningrat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis struktural. Sumber data yang digunakan adalah teks *Serat Darmasonya* karya KPH Suryaningrat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu membaca heuristik dan hermeneutik. Kemudian menganalisis sekaligus mengklasifikasikan wujud ajaran dan nilai-nilai religiusitas dalam teks *Serat Darmasonya*.

Analisis wujud ajaran religiusitas yang ditemukan dalam *Serat Darmasonya* yaitu (1) ajaran tentang ke-Esaan Allah pada *pupuh* Dhandhanggula, (2) ajaran mengenai pujian kepada Allah pada *pupuh* Asmaradana dan Sinom, (3) ajaran tentang bukti kekuasaan Allah pada *pupuh* Asmaradana dan Sinom, (4) ajaran tentang budi pekerti luhur yang meliputi, ajaran mengenai cara menghindari dari perbuatan tercela terdapat di dalam *pupuh* Dhandhanggula dan Kinanthi, ajaran mengenai sikap kejujuran yang terdapat di dalam *pupuh* Dhandhanggula.

Analisis nilai religiusitas dalam *Serat Darmasonya* yang ditemukan (1) nilai religiusitas hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat pada *pupuh* Sinom, Dhandhanggula, dan Pangkur (2) hubungan manusia dengan sesama manusia pada *pupuh* Dhandhanggula, dan Kinanthi, (3) dan hubungan manusia dengan diri sendiri pada *pupuh* kinanthi. Sedangkan hubungan manusia dengan alam, tidak ditemukan dalam teks *Serat Darmasonya*.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pembaca dan peminat sastra agar mampu menjadikan penelitian ini sebagai panduan dalam memahami makna ajaran-ajaran religiusitas dan nilai-nilai religiusitas dalam teks *Serat Darmasonya*. Pembaca juga disarankan agar dapat menerapkan ajaran-ajaran budi pekerti luhur dan menjadikan hasil penelitian sebagai referensi bagi peneliti lain dalam pengembangan teori strukturalisme pada tembang dan teori tentang religiusitas terhadap penelitian karya sastra Jawa lainnya.

Abstract

Serat Darmasonya is one of the works of KPH Suryaningrat in the period (1906-1937). To interpret and explore the contents of the text of the Serat Darmasonya approach or theory is needed to enable the reader to understand and be able to reap the lessons. Therefore, a study of the Darmason Fiber is carried out in order to know the form of teaching and the values of religiosity contained in it. The aim to be achieved in this research is to reveal the teachings of religiosity and to know the values of religiosity found in the text of Serat Darmasonya by KPH Suryaningrat.

The approach used in this study is an objective approach. The method used in this study is a structural analysis method. The data source used is the text of

DarmasonyakaryaKPH Suryaningrat Fiber. Data collection techniques in this study were reading heuristics and hermeneutics. Then analyzed while classifying the form of teachings and values of religiosity in the text of Darmasonya Fiber.

The analysis of the form of religiosity teachings found in the Darmasonyaya Fiber is (1) the teachings on the Essence of Allah on Dhandhinggula's poetry, (2) the teachings on praise to Allah on Asuhadana and Sinom's poems, (3) the teachings on the proof of Allah's power on Asmaradana and Sinom, (4) the teachings on noble mind and character which include, the teachings on how to avoid despicable acts are found in pupuh Dhandhinggula and Kinanthi, the teachings on honesty attitudes contained in pupuh Dhandhinggula.

The analysis of the religiosity value in Darmasony Fiber is found (1) the religiosity value of human relations with God found in Sinom, Dhandhinggula, and Pangkur (2) the relationship between humans and fellow human beings in Dhandhinggula, and Kinanthi, (3) and human relations with self on kinanthi's poetry. Whereas human relations with nature are not found in the text of the Darmasonya Fiber.

Based on the results of the study, it is recommended that readers and literary enthusiasts be able to make this research a guide in understanding the meaning of the teachings of religiosity and values of religiosity in the text of Darmasonya Fiber. Readers are also advised to apply the teachings of noble mind and make the results of research as a reference for other researchers in developing the theory of structuralism in songs and theories about religiosity towards other Javanese literary research.

©Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Sastra piwulang dalam tradisi kesusastraan Jawa adalah teks didaktik berbahasa Jawa yang ditulis oleh raja atau punggawa istana untuk dijadikan dasar bagi pembentukan watak dan perilaku kerabat istana. Salah satu contoh *sastra piwulang* tersebut adalah *Serat Darmasonya*, karena dalam *Serat Darmasonya* terdapat ajaran-ajaran *piwulang* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Serat Darmasonya merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk *tembang*. Struktur *Serat Darmasonya* yang berbentuk *tembang* terdapat aturan-aturan khusus yang mengikat. Penggunaan aturan-aturan yang mengikat disebut sebagai *metrum*. *Metrum* memiliki pola tertentu yang bersifat tetap, aturan tersebut antara lain: *guru gatra*, *pada*, *guru lagu*, *guru wilangan*, *pupuh*, *sasmita tembang*. *Guru gatra* adalah jumlah baris dalam setiap bait, *pada* adalah bait yang menyusun *tembang*, *guru lagu* adalah berhentinya suara atau dong ding di akhir baris, *guru wilangan* adalah jumlah suku kata setiap baris, *pupuh* adalah susunan metrik dan ritme dalam

tembang tertentu, dan *sasmita tembang* adalah kata yang menunjuk ciri dari suatu *tembang* yang telah ditetapkan. *Serat Darmasonya* yang berbentuk *tembang macapat* ini terdiri dari beberapa *pupuh*, yang pertama yaitu *pupuh Dhandhanggula* terdiri dari 115 *pada*, *pupuh sinom* 80 *pada*, *pupuh Asmaradana* 53 *pada*, *pupuh Pangkur* 25 *pada*, *pupuh Kinanthi* 90 *pada*, *pupuh Pucung* 50 *pada*.

Serat Darmasonya ditulis oleh KPH Suryaningrat, pada masa Paku Alam VII pada tahun 1906-1937. Termasuk dalam karya sastra Jawa tradisional, karya sastra pada masa sebelum kemerdekaan isi di dalamnya lebih tentang sesuatu yang ada dalam diri pribadi manusia dimana membicarakan tentang suatu keyakinan dan kepercayaan. Arti dari kata *darma* sendiri adalah pengorbanan, perjuangan, pengabdian, dan arti dari kata *sonya* adalah sunyi dan sepi. Dari kedua arti tersebut dapat disesuaikan dengan isi teks yang ada di dalamnya, yaitu kata perjuangan dan sunyi. Kedua kata tersebut dapat saling berhubungan, dapat dijelaskan bahwa butuh suatu pengorbanan atau perjuangan untuk

menuju sunyi atau kesunyian. Selain itu dapat dipahami juga dalam kalimat *sepi pamrih, rame ing gawe*, artinya yaitu bahwa dalam setiap perjuangan, pengorbanan maupun pengabdian kepada siapapun sebaiknya dilakukan tanpa pamrih atau jangankan mengharapkan imbalan. Dalam hal pengabdian khususnya kepada Allah, dibutuhkan juga perjuangan untuk menuju kesunyian dan ketenangan agar dapat khusyuk menghadap Allah. Setiap wujud pengabdian kepada Allah seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Dari penjelasan makna *Darmasonya* di atas didugaisi teks *Serat Darmasonya* mengandung ajaran-ajaran religiusitas, oleh karena itu kajian dalam penelitian ini adalah religiusitas. Permasalahan yang diteliti adalah wujud ajaran dan nilai-nilai religiusitas dalam *Serat Darmasonya*. Di dalam isi teks *Serat Darmasonya* terdapat ajaran-ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesempurnaan hidup. Isi teks *Serat Darmasonya* tersebut

bernafaskan oleh agama Islam, namun persoalan-persoalan yang muncul adalah masalah tentang religiusitas. Religiusitas berfungsi sebagai sarana pendukung, penyalur, dan acuan bagi segala perasaan dan hubungan manusia dengan Tuhan. Religiusitas yang demikian juga dapat menyalurkan dan mengarahkan seluruh cinta dan keinginan manusia mewujudkan kesalehannya kepada Tuhan. Pada *pupuh Dhandanggula* misalnya, orang yang memiliki sikap takabur atau sombong, angkuh, dan berlebih-lebihan tidak akan diterima amalnya oleh Allah SWT, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah. Manusia yang sering membicarakan cacad orang lain, maka manusia yang menceritakan hal tersebut akan dicerca. Seperti halnya membicarakan atau membongkar aib orang, sikap tersebut merusak amal yang ada, dan amal tersebut akan diberikan kepada orang yang telah dibicarakan tersebut. Pada kitab *Adkiya* yang dijelaskan dalam *Serat Darmasonya* sikap seperti itu ada penebus dosanya yaitu, setelah khilaf membicarakan cacad seseorang, hendaknya segera memujinya seketika itu,

setelah itu Allah menurunkan ampunan dunia dan akhirat.

Hubungan antara agama dan sastra sangat erat dan keduanya saling mempengaruhi. Pengertian agama secara luas tidak lepas dari pemikiran sastrawan sebagai bagian dari masyarakat. Agama sebagai pandangan hidup dan sistem nilai yang ikut berperan dalam proses cipta seorang pengarang. Karya sastra yang berisi ungkapan perasaan agama atau ide-ide agama yang sering dijumpai sangat tergantung pada latar belakang lingkungan sosial, kadar pandang dan sikap hidup pengarang terhadap agama yang dianutnya. Istilah agama tidak diambil dalam arti definisi politik, kenegaraan, atau politik kekuasaan, tetapi dalam realita kehidupan. Menurut (Mangunwijaya, 1988:13) religius sendiri juga dihubungkan dengan kehidupan atau pribadi manusia bukan hukum agama.

Teori yang digunakan untuk mencari wujud ajaran dan nilai-nilai religiusitas adalah teori strukturalisme, yaitu dengan mencari unsur-unsur pembangun struktur karya sastra yang mengandung religiusitas. Melalui unsur-

unsur tersebut maka wujud ajaran dan nilai-nilai religiusitas dapat terungkap. Metode yang digunakan adalah metode analisis struktural. Metode analisis struktural merupakan analisis yang bertujuan untuk membongkar karya sastra sedalam mungkin, keterkaitan antar unsur yang satu dengan unsur yang lain yang terdapat dalam karya sastra tersebut sehingga menghasilkan makna secara menyeluruh. Dengan melihat keterkaitan antar unsur-unsur yang terdapat dalam teks *Serat Darmasonya* dapat diketahui wujud ajaran dan nilai-nilai religiusitas yang terkandung di dalam *Serat Darmasonya* dari makna yang dihasilkan oleh keterkaitan antar unsur-unsurnya.

Berdasarkan uraian di atas, *Serat Darmasonya* karya KPH Suryaningrat menarik untuk diungkap wujud ajaran yang terkandung di dalamnya karena *Serat Darmasonya* memiliki beberapa keistimewaan. Keistimewaan dari *Serat Darmasonya* adalah selain bentuk seratnya berupa tembang, serat ini merupakan teks sastra yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan obyektif. Pendekatan obyektif ini memandang sebuah penelitian berdasarkan karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini dipilih berdasarkan kesesuaiannya terhadap objek dan tujuan penelitian. Pendekatan ini diperlukan karena lebih menekankan pada penilaian dan penghargaan karya sastra yang merupakan kajian suatu teks sastra yang berupa puisi Jawa khususnya puisi Jawa klasik dalam *Serat Darmasonya*.

Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme. Dengan membongkar struktur puisidan memaparkan secermat, seteliti dan sedetail mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Jadi teori struktural dalam hal ini digunakan untuk mengurai unsur-unsur bahasa yang

diduga mengandung religiusitas. Sehingga pengkajian terhadap bentuk ajaran dan nilai religiusitas dalam *Serat Darmasonya* dapat dikaji secara cermat dan teliti serta mendapatkan hasil kajian yang diinginkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis struktural. Analisis struktural merupakan analisis yang bertujuan untuk membongkar karya sastra sedalam mungkin, keterkaitan unsur yang satu dengan unsur yang lain yang terdapat dalam karya sastra tersebut sehingga menghasilkan makna secara menyeluruh. Dengan melihat keterkaitan antar unsur-unsur yang terdapat dalam teks *Serat Darmasonya* dapat diketahui wujud ajaran dan nilai-nilai religiusitas yang terkandung di dalam *Serat Darmasonya* dari makna yang dihasilkan oleh keterkaitan antar unsur-unsurnya. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Data tersebut adalah data yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan membaca teks *Serat Darmasonya*.

Teknik membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca heuristik dan membaca hermeneutik. Membaca heuristik merupakan cara kerja yang digunakan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial, yaitu pembaca membaca teks sastra dalam tahap ini harus merujuk kepada unsur-unsur teks yang ada didalam teks itu sendiri. Sedangkan membaca dengan metode hermeneutik merupakan kelanjutan dari metode heuristik yang bertujuan untuk mencari makna, metode ini merupakan cara membaca secara terus menerus sampai menemukan makna yang terkandung di dalam teks karya sastra sehingga akan ditemukan objek kajian dalam penelitian (Sudaryanto 1993:135). Melalui membaca heuristik, dapat diketahui bagaimana jalan cerita dan isi secara garis besar. Melalui pembacaan secara hermeneutik, dapat diketahui makna cerita secara mendalam dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis struktural. Teknik analisis struktural digunakan karena analisis ini bertujuan untuk membongkar karya sastra sedalam mungkin, keterkaitan antar unsure yang satu dengan unsur yang lain yang terdapat dalam karya sastra tersebut, sehingga menghasilkan makna secara menyeluruh. Dengan melihat keterkaitan antar unsur-unsur yang terdapat dalam teks *Serat Darmasonya* maka dapat diketahui bentuk ajaran dan nilai-nilai religiusitas yang terkandung di dalam *Serat Darmasonya* dari makna yang dihasilkan oleh keterkaitan antar unsur-unsurnya.

Langkah awal dalam menganalisis *Serat Darmasonya* adalah dengan membaca keseluruhan isi dari *Serat Darmasonya* secara heuristik atau secara kaidah bahasa untuk memperoleh unsur-unsur bahasa yang diduga mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai religiusitas, kemudian dilakukan pembacaan secara hermeneutik. Adapun pembacaan hermeneutik merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik, yaitu

penafsiran atau interpretasi unsur-unsur bahasayang diduga mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai religiusitas dalam *Serat Darmasonya*. Selanjutnya, menghubungkan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa di dalam teks sastra antara satu dengan lainnya sampai dapat ditemukan makna karya sastra pada system yang tertinggi, yaitu makna keseluruhan teks sastra. Langkah ini memahami satuan pikiran yang diberikan dalam *Serat Darmasonya* serta memahami hubungan pokok pikiran yang satu dengan yang lainnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca teks *Serat Darmasonya* secara heuristik baik perkata, bait, maupun *pupuh tembang macapat* secara keseluruhan sampai memperoleh unsur bahasa yang diduga mengandung ajaran dan nilai religiusitas.
- 2) Membaca teks *Serat Darmasonya* secara hermeneutik yaitu penafsiran dan interpretasi untuk mengetahui wujud ajaran dan nilai-

nilai religiusitas yang terdapat dalam *Serat Darmasonya*.

- 3) Menganalisis sekaligus mengklasifikasikan wujud ajaran religiusitas dan nilai-nilai religiusitas dalam *Serat Darmasonya*.
- 4) Menyimpulkan hasil keseluruhan dari analisis data yang telah dianalisis menggunakan teori strukturalisme dan merekomendasikan saran dan hasil analisis yang telah dipaparkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat wujud ajaran dan nilai-nilai religiusitas dalam *Serat Darmasonya*. Masalah pertama mengenai wujud ajaran religiusitas dalam *Serat Darmasonya*, dalam *Serat Darmasonya* terdapat wujud ajaran religiusitas pada pupuh-pupuh tembang. Wujud ajaran yang pertama yaitu ajaran KeEsaan Allah pada pupuh *Dhandhanggula* yang menceritakan tentang manusia yang mempercayai bahwa Allah itu hanya ada satu, berdoa, menyembah dan memohon hanya kepada Allah karena Allah itu

Maha Esa. Wujud ajaran yang kedua yaitu ajaran mengenai pujian kepada Allah yang terdapat pada pupuh *Asmaradana* dan *Sinom*, menjelaskan tentang memuji Allah dengan cara berdzikir, membaca shalawat, dan melantunkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Wujud ajaran yang ketiga yaitu ajaran tentang kekuasaan Allah yang dijelaskan pada pupuh *Asmaradana* dan *Sinom*. Wujud ajaran yang terakhir adalah ajaran tentang budi pekerti luhur yang terbagi menjadi dua yaitu, ajaran mengenai cara menghindari dari perbuatan tercela pada pupuh *Dhandhanggula* dan *Kinanthi* tentang cara menghindari perbuatan sika takabur, sirik dan dengki, riba, memaki atau membicarakan cacat orang lain. Ajaran budi pekerti yang kedua yaitu ajaran mengenai sikap kejujuran yang dijelaskan pada pupuh *Dhandhanggula*.

Masalah kedua mengenai nilai-nilai religiusitas, nilai-nilai religiusitas yang ditemukan dalam *Serat Darmasonya* antara lain, nilai religiusitas hubungan manusia dengan Tuhan yang dijelaskan pada pupuh *Sinom*, *Dhandhanggula*, dan *Pangkur*. Yang kedua nilai religiusitas hubungan manusia dengan sesama manusia terdapat dalam pupuh *Dhandhanggula* dan *Kinanthi*. Nilai religiusitas yang ketiga hubungan manusia

dengan diri sendiri dijelaskan dalam pupuh *Kinanthi*

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis dan pembahasan permasalahan wujud ajaran religiusitas dan nilai-nilai religiusitas dalam *Serat Darmasonya* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Wujud ajaran religiusitas dalam *Serat Darmasonya* sebagian besar disampaikan dengan bahasa Jawa dan beberapa bait dengan bahasa Arab. Ajaran-ajaran tersebut tentang,

A. Ajaran mengenai keEsaan Allah pada pupuh *Dhandhanggula*,

B. Ajaran mengenai pujian kepada Allah pada pupuh *Asmaradana* dan *Sinom*

C. Ajaran tentang bukti kekuasaan Allah pada pupuh *Asmaradana* dan *Sinom*,

D. Ajaran tentang budi pekerti luhur yang meliputi,

Ajaran mengenai cara menghindari dari perbuatan tercela ditemukan di dalam pupuh *Dhandhanggula* dan *Kinanthi*,

Ajaran mengenai sikap kejujuran ditemukan di dalam pupuh Dhandhanggula.

Ajaran yang ada dalam *Serat Darmasonya* pada intinya bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan, untuk selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta yang terpenting bagi orang Islam adalah menghindari sifat syirik (menyekutukan Allah) dan kafir musrik (Menduakan Allah). Selain itu juga memberikan wawasan baru dan pencerahan yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai religiusitas dalam *Serat Darmasonya* dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam *Serat Darmasonya* antara lain,

Nilai religiusitas hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat pada *pupuh Sinom*, *Dhandhanggula*, dan *pupuh Pangkur*.

Hubungan manusia dengan sesama manusia pada *pupuh Dhandhanggula* dan *pupuh Kinanthi*.

a. Dan hubungan manusia dengan diri sendiri pada *pupuh kinanthi*. Sedangkan hubungan manusia dengan alam, peneliti tidak menemukan dalam teks *Serat Darmasonya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset
- Atmosuwito, Subijantoro. 1989. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Djamaludin, Ancok dan Suroso. 1994. *Psikologi Islami Edisi III tahun 1992*. Yogyakarta : Keluarga Muslim Fakultas Psikologi UGM
- Dojosantosa. 1986. *Unsur Religius dalam Sastra Jawa*. Semarang : Aneka Ilmu
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Susanto A Sayuti. 2002. *Cara Menulis Kreatif Utama*
- Kawuryan, Megandaru W. 2006. *Kamus Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa*. Bantul : Bahtera Pustaka
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta : Sinar Harapan
- Nugroho, Yusro Edy. 2008. *Senarai Puisi Jawa Klasik*. Semarang : Cipta Prima Nusantara
- Nuryatin, Agus. 2005. *Pengantar Ilmu Sastra*. Semarang : Rumah Indonesia
- Poerbatjaraka, R.Ng, dan Tardjan Hadidjaja. 1956. *Kapustakaan Djawa*. Djakarta : Djambatan

- Prabowo, Dhany Priyo dan Suryani. 2002. *Puisi Jawa Tradisional dalam Sastra Jawa*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers
- _____. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers
- _____. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pers
- Pujiono, Muhammad. 2006. *Nilai-nilai Religius dalam Cerpen*
- Saputro, Karsono. 2005. *Percik-percik Bahasa dan Sastra Jawa*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Pers
- Sugito, AT. 2005. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKU UNNES
- Suharianto. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang : Rumah Indonesia
- Teeuw. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Giri Mukti Pasaka
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga
- Widada. 2009. *Saussure untuk Sastra Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*. Yogyakarta & Bandung : Jalasutra
- Zaim Elmubarok, M.Ag. Ismail Fahri, M.Ag, Drs. Khamidun, Dra. Anirotul Qoriah. 2010. *Mengenal Islam*. Semarang : UPT UNNES PERS

